

## **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERAN ETNOFARMAKA TEMU IRENG DI KECAMATAN RUBARU KABUPATEN SUMENEP**

**Veny Dwita Putri Nur Sidik <sup>1)</sup>, Ika Fatmawati P, S.TP, MP <sup>2)</sup>**

- 1). Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Unija
- 2). Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unija

### **ABSTRAK**

Temu ireng(*Curcuma aeruginosaRoxb.*) merupakan salah satu tumbuhan obat yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat secara turun-temurun sebagai bahan pengobatan tradisional. Temu ireng merupakan jenis tanaman obat yang banyak dan mudah tumbuh di daerah Kabupaten Sumenep. Generasi muda saat ini banyak yang kurang mengetahui peran dan manfaat temu ireng dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap peran tumbuhan etnofarmaka temu ireng di kecamatan rubaru kabupaten sumenep. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja di Kecamatan Rubaru. Pengambilan sampel menggunakan metode *Snowball Sampling* dengan jumlah responden sebanyak 30 orang yang terdiri dari masyarakat tani keluarga petani, ibu rumah tangga serta pedagang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pengukuran skala likert. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi masyarakat secara keseluruhan adalah setuju dengan total bobot 1.327. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep setuju terhadap peran tumbuhan etnofarmaka temu ireng karena masyarakat berpendapat adanya temu ireng sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari. Melihat persepsi masyarakat yang setuju maka dapat dikatakan bahwa menurut responden, temu ireng sangat bermanfaat serta membawa dampak yang baik bagi kesehatan masyarakat

**Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Temu Ireng**

### **PENDAHULUAN**

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang biasa dan sering digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat di Indonesia sebagai bahan pembuatan obat tradisional yang berguna untuk mengobati berbagai macam penyakit atau masalah kesehatan. Banyak bagian-bagian atau organ-organ dari tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai obat tradisional seperti batang, daun, akar, bunga, umbi, rimpang, buah dan biji.

Salah satu wilayah di

Indonesia yang banyak memproduksi atau masih menggunakan tumbuhan herbal sebagai obat tradisional yaitu Kecamatan Rubaru. Kecamatan Rubaru merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Sumenep dan juga dikenal sebagai pusat pembuatan ramuan obat tradisional. Kecamatan Rubaru memiliki luas lahan pertanian seluas 7496,62 Ha (BPS Sumenep, 2018).

Sejak dahulu secara turun temurun masyarakat Rubaru telah

memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan dasar pengobatan tradisional untuk mengobati segala macam penyakit. Seluruh kalangan masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang tua rajin mengonsumsi obat tradisional yang lebih dikenal dengan sebutan jamu, akan tetapi seiring berkembangnya jaman hanya kalangan tertentu saja, khususnya orang tua yang sampai saat ini masih melestarikan tradisi tersebut, sehingga keberadaan obat herbal sedikit demi sedikit mulai terlupakan dan tergantikan dengan adanya obat-obat kimia. Generasi muda saat ini khususnya di Kecamatan Rubaru kurang mengetahui peran tumbuhan sebagai bahan baku pembuatan jamu tradisional.

Salah satu tumbuhan yang sering dijadikan sebagai jamu tradisional oleh masyarakat Rubaru yaitu Temu Ireng. Temuireng (*Curcuma aeruginosa* Roxb.) merupakan salah satu tumbuhan obat yang dikenal oleh masyarakat luas.

Temu ireng termasuk tanaman dari golongan suku temu-temuan (*Zingiberaceae*). Temu ireng cukup mudah ditemukan di sekitar lingkungan karena tumbuhan ini sangat mudah tumbuh, bahkan banyak masyarakat yang secara sengaja menanam tumbuhan ini di pekarangan rumah dan kebun. Tanaman ini berasal dari Burma kemudian menyebar ke daerah-daerah tropis lainnya, termasuk Indonesia (Rahmat, 2004).

Masyarakat Rubaru seringkali menggunakan temu ireng sebagai bahan pembuatan jamu tradisional, karena tumbuhan ini memiliki banyak manfaat khususnya

untuk kesehatan. Temu ireng mengandung beberapa komponen seperti kurkumin dan minyak atsiri yang dapat digunakan pembasmi cacing dan meningkatkan metabolisme tubuh (Widowati, 2007).

Produksi temu ireng di Kecamatan Rubaru sebesar 17.573 kg (Dinas Pertanian Sumenep, 2017). Temu Ireng memiliki peran yang cukup penting yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan gizi dan sebagai bahan pengobatan penyakit menjadi salah satu bentuk hubungan interaksi manusia dengan lingkungan alamnya. Pemanfaatan temu ireng sebagai obat tradisional dalam suatu lingkungan masyarakat Sumenep biasanya menerapkan dan meneruskan metode yang telah didapatkan secara turun-temurun yang berasal dari orang tua atau orang-orang yang masih memiliki kebiasaan menggunakan tanaman untuk bahan pengobatan tradisional. Adanya interaksi tersebut membentuk persepsi sebagai rangsangan dalam sikap dan tindakan manusia terhadap tanaman obat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap peran etnofarmaka temu ireng di kecamatan Rubaru kabupaten Sumenep.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan secara *purposive sampling* (*sengaja*) (Nazir, 1989), Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Rubaru dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Rubaru merupakan salah satu daerah penghasil temu ireng dengan jumlah produksi tertinggi

yaitu 17.573 Kg (Dinas Pertanian Sumenep, 2017). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan penyebaran kuisioner. Berdasarkan survey awal pada Kecamatan Rubaru diambil dua Desa yang memiliki area penanaman terluas atau dominan yaitu Desa Tambak Sari dan Desa Matanair.

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling yang dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa responden mempunyai pengaruh cukup penting dan memiliki banyak informasi tentang tanaman obat temu ireng. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang terdiri dari masyarakat tani, pedagang jamu, dan pengguna temu ireng yang ada di kedua desa lokasi penelitian. Masyarakat tani yang dimaksud disini adalah bukan hanya petani, melainkan ikut juga didalamnya keluarga petani seperti, istri, anak, orang tua, serta anggota keluarga lainnya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Kemudian Penjabaran analisis ini menggunakan Skala Likert untuk menganalisis, mengolah data dan menjawab perumusan dapat dihitung dengan rumus analisis skala likert (Djaali dalam Findy, 2018).

Setelah itu digunakan rumus untuk mencari bobot nilai (BB) yaitu menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$BB = Nsi \times SJj$$

Keterangan :

BB = Bobot nilai

Nsi = Nilai soal ke 1,2,... 5

SJj = Skor jawaban ke 1,2,...5

Menurut Kaunang, dkk, (2016), Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap tumbuhan etnofarmaka temu ireng di Kecamatan Rubaru adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui jumlah skor ideal tertinggi dapat digunakan persamaan sebagai berikut :

***jumlah skor seluruh kriterium :***

*capaian jumlah skor x jumlah responden x jumlah pertanyaan*

Kriteria Interpretasi Skor :

Angka 0% - 20% = Sangat tidak setuju / sangat tidak mengerti

Angka 21% - 40% = Tidak setuju / tidak mengerti

Angka 41% - 60% = Netral / ragu-ragu

Angka 61% - 80% = Setuj/ mengerti

Angka 81% - 100% = Sangat setuju / sangat mengerti

Indikator Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Etnofarmaka Temu Ireng di Kabupaten Sumenep adalah :

1. Tingkat kebutuhan masyarakat
2. Tingkat penggunaan
3. Tingkat kemanfaatan
4. Tingkat keberhasilan
5. Tingkat kemudahan bahan didapat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat terhadap

peran etnofarmaka temu ireng di Kecamatan Rubaru dalam penelitian ini yaitu menyangkut penilaian positif atau negatif yang diberikan oleh masyarakat terhadap peran tumbuhan temu ireng yang ada di Desa Tambak Sari dan Desa Matanair Kecamatan Rubaru.

Persepsi masyarakat terhadap peran tumbuhan temu ireng terbagi dalam lima indikator. Indikator-indikator tersebut yaitu : tingkat kebutuhan masyarakat, tingkat penggunaan, tingkat kemanfaatan, tingkat keberhasilan, tingkat kemudahan bahan didapat. Tingkat kebutuhan masyarakat meliputi : kesesuaian kebutuhan masyarakat, kebutuhan penyembuhan penyakit, kegunaan turun-temurun. Tingkat penggunaan meliputi : frekuensi pemakaian, golongan umur penggunaan. Pada indikator

tingkatkemanfaatan meliputi: adanya efek samping, manfaat temu ireng lebih baik dari obat kimia, dan keyakinan kesembuhan penyakit. Pada indikator tingkat keberhasilan meliputi: penggunaan temu ireng oleh masyarakat, dan konsistensi penggunaan. Dan untuk Dan untuk indikator tingkat kemudahan bahan didapat meliputi: kemudahan dan ketersediaan.

**a. Persepsi Masyarakat Menurut Tingkat Kebutuhan Masyarakat**

1. Kesesuaian Kebutuhan Masyarakat Persepsi masyarakat pada kesesuaian kebutuhan adalah apakah adanya temu ireng sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk kebutuhan pencegahan penyakit. Untuk mengetahui

Persepsi masyarakat terhadap kesesuaian kebutuhan dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1. Persepsi Masyarakat Terhadap Kesesuaian Kebutuhan Masyarakat**

Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (orang )	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	5	1	3.33	5
Setuju	4	29	96.67	116
Ragu-ragu	3	-	-	-
Tidak Setuju	2	-	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
Jumlah		30	100.00	121

Sumber : Diolah dari data primer, 2019

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 29 orang dengan persentase 96,67% masyarakat di Kecamatan Rubaru menyatakan setuju, dan terdapat 1 orang dengan persentase 3,33% yang sangat setuju bahwa adanya tumbuhan temu ireng sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam hal kesesuaian kebutuhan masyarakat, total skor persepsi masyarakat sebesar 80,67%, sehingga interpretasi nilainya tergolong sangat setuju.

2. Kebutuhan Sebagai Penyembuhan Penyakit

Persepsi masyarakat terhadap keutuhan sebagai penyembuhan penyakit adalah apakah temu ireng dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit. Untuk

mengetahui persepsi masyarakat terhadap kebutuhan sebagai penyembuhan penyakit dapat dilihat pada tabel 2.

## 2. Persepsi Masyarakat Terhadap Kebutuhan Sebagai Penyembuhan Penyakit

Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	5	2	6.67	10
Setuju	4	28	93.33	112
Ragu-ragu	3	-	-	-
Tidak Setuju	2	-	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100.00</b>	<b>122</b>

Sumber : Diolah dari data primer, 2019

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 28 orang dengan persentase 93,33% masyarakat di Kecamatan Rubaru menyatakan setuju bahwa adanya tumbuhan temu ireng sesuai dengan kebutuhan masyarakat temu ireng digunakan sebagai kebutuhan penyembuhan penyakit terdapat 2 orang dengan persentase 6,67% yang menyatakan sangat setuju. Total skor persepsi masyarakat sebesar 81,33%, sehingga interpretasi nilainya

tergolong sangat setuju.

### 3. Penggunaan Temu Ireng Secara Turun Temurun

Persepsi masyarakat pada sub indikator penggunaan temu ireng secara turun temurun yaitu apakah temu ireng dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit yang pengaplikasiannya didapat secara turun-temurun. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap sub indikator tersebut dapat dilihat pada table 3.

**Tabel 3. Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Temu Ireng Secara Turun Temurun**

Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	5	-	-	-
Setuju	4	29	96.67	116
Ragu-ragu	3	1	3.33	3
Tidak Setuju	2	-	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100.00</b>	<b>119</b>

Sumber : Diolah dari data primer, 2019

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu terdapat 29 orang dengan persentase 96,67% masyarakat di Kecamatan Rubaru menyatakan setuju bahwa penggunaan dan pengaplikasian temu ireng didapatkan secara turun-temurun, terdapat 1 orang dengan persentase 3,33% yang menyatakan ragu-ragu. Dalam sub indikator ini diperoleh total skor persepsi masyarakat

sebesar 79,33%, sehingga interpretasi nilainya tergolong setuju.

#### a. Persepsi Masyarakat Menurut Tingkat Penggunaan

##### 1. Frekuensi Pemakaian

Persepsi masyarakat mengenai frekuensi pemakaian adalah bagaimanakah frekuensi pemakaian atau penggunaan temu ireng (sering atau jarang). Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kesesuaian kebutuhan dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Persepsi Masyarakat Terhadap Frekuensi Pemakaian**

Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	5	-	-	-
Setuju	4	17	56.67	68
Ragu-ragu	3	13	43.33	39
Tidak Setuju	2	-	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100.00</b>	107

Sumber : Diolah dari data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat menyatakan setuju sebanyak 17 orang dengan persentase 56,67%, 13 orang dengan

persentase 43,33% menyatakan ragu-ragu. Pada sub indikator ini diperoleh total skor persepsi masyarakat sebesar 71,33% dengan interpretasi nilai yaitu setuju.

#### Tabel 5. Persepsi Masyarakat

Terhadap Pengguna Semua Golongan

##### 2. Pengguna Semua Golongan Usia

Persepsi masyarakat pada sub indikator pengguna semua golongan yaitu apakah semua golongan dapat mengkonsumsi temu ireng dalam hal ini temu ireng yang sudah diolah. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap sub indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengguna Semua Golongan**

Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	5	-	-	-
Setuju	4	27	90.00	108
Ragu-ragu	3	2	6.67	6

Tidak Setuju	2	1	3.33	2
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
Jumlah		30	100.00	116

Sumber : Diolah dari data primer, 2019

Berdasarkan pada tabel 5 diketahui bahwa mayoritas masyarakat menyatakan setuju sebanyak 27 orang dengan persentase 90,00%, terdapat 2 orang dengan persentase 6,67% menyatakan ragu-ragu, dan 1 orang dengan persentase 3,33% menyatakan tidak setuju. Pada sub indikator ini diperoleh total skor persepsi masyarakat sebesar 77,33% dengan interpretasi nilai yaitu setuju.

### C. Persepsi Masyarakat Menurut Tingkat Kemanfaatan

#### 1. Adanya Efek Samping

Persepsi masyarakat terhadap adanya efek samping yaitu apakah penggunaan temu ireng memberikan efek samping setelah dikonsumsi. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap sub indikator tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Persepsi Masyarakat Terhadap Adanya Efek Samping

Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	5	-	-	-
Setuju	4	-	-	-
Ragu-ragu	3	2	6.67	6
Tidak Setuju	2	25	83.33	50
Sangat Tidak Setuju	1	3	10.00	3
Jumlah		30	100.00	59

Sumber : Diolah dari data primer, 2019

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpendapat tidak setuju sebanyak, 25 orang dengan persentase 83,33%, sebanyak 2 orang dengan persentase 6,67% menyatakan ragu-ragu, dan terdapat 1 orang dengan persentase 10,00% menyatakan sangat tidak setuju. Pada sub indikator ini diperoleh total skor persepsi masyarakat sebesar 39,33% dengan

interpretasi nilai yaitu tidak setuju.

#### 2. Manfaat Temu Ireng Lebih Baik daripada Obat Kimia

Persepsi masyarakat pada sub indikator manfaat temu ireng lebih baik daripada obat kimia yaitu apakah manfaat obat dari temu ireng lebih baik dari obat kimia. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap sub indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Persepsi Masyarakat Terhadap Manfaat Temu Ireng Lebih baik dari Obat Kimia**

Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	5	6	20.00	30
Setuju	4	23	76.67	92
Ragu-ragu	3	1	3.33	3
Tidak Setuju	2	-	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100.00</b>	125

Sumber : Diolah dari data primer, 2019

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 23 orang dengan persentase 76,67% masyarakat di Kecamatan Rubaru menyatakan setuju, sebanyak 6 orang dengan persentase 20,00% menyatakan sangat setuju dan terdapat 1 orang dengan persentase 3,33% yang menyatakan ragu-ragu. Dalam sub indikator ini, diperoleh total skor persepsi masyarakat sebesar 83,33%, sehingga interpretasi nilainya

tergolong sangat setuju.

### 3. Keyakinan Kesembuhan Penyakit

Persepsi masyarakat pada sub indikator ini adalah, apakah responden masih yakin bahwa penyakit dapat disembuhkan dengan temu ireng. Untuk mengetahui persepsi masyarakat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 8. Persepsi Masyarakat Terhadap Keyakinan Kesembuhan Penyakit**

Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	5	1	3.33	5
Setuju	4	25	83.33	100
Ragu-ragu	3	4	13.33	12
Tidak Setuju	2	-	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100.00</b>	117

Sumber : Diolah dari data primer, 2019

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 25 orang dengan persentase 83,33%, sebanyak 1 orang menyatakan sangat setuju dengan persentase 3,33% serta

terdapat 4 orang menyatakan ragu-ragu dengan persentase 13,33%. Pada sub indikator ini diperoleh total skor sebesar 78,00% sehingga interpretasi nilainya tergolong setuju.

### C. Persepsi Masyarakat Menurut

**Tingkat Keberhasilan**

1. Penggunaan Temu Ireng Oleh Masyarakat

Persepsi masyarakat pada sub indikator penggunaan temu ireng oleh masyarakat yaitu apakah masyarakat menggunakan temu ireng. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap sub indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 9.

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 27 orang dengan persentase 90,00%, dan sebanyak 3 orang menyatakan ragu-ragu dengan persentase 10,00%. Pada sub indikator ini diperoleh total skor sebesar 78,00% sehingga interpretasi nilainya tergolong setuju.

Tabel 9. Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Temu Ireng Oleh Masyarakat

Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	5	-	-	-
Setuju	4	27	90.00	108
Ragu-ragu	3	3	10.00	9
Tidak Setuju	2	-	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
Jumlah		30	100.00	117

Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	5	-	-	-
Setuju	4	18	60.00	72
ragu-ragu	3	12	40.00	36
Tidak Setuju	2	-	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
Jumlah		30	100.00	108

Kemudahan Temu Ireng didapat Tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 23 orang (76,67%) masyarakat di Kecamatan Rubaru

menyatakan setuju, serta terdapat 7 orang (23,33%) menyatakan sangat setuju. Dalam sub indikator ini, total skor persepsi masyarakat sebesar 84,67%.

Tabel 11. Persepsi Masyarakat Terhadap Kemudahan Temu Ireng di Dapat

Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	5	7	23.33	35
Setuju	4	23	76.67	92
ragu-ragu	3	-	-	-
Tidak Setuju	2	-	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
<b>Jumlah</b>		30	100.00	127

Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	5	-	-	-
Setuju	4	2	6.67	8
Ragu-ragu	3	25	83.33	75
Tidak Setuju	2	3	10.00	6
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100.00</b>	89

#### 4.3.2 Total Persepsi Secara Keseluruhan

Penilaian persepsi masyarakat terhadap peran etnofarmaka temu ireng

di Kecamatan rubaru Kabupaten Sumenep secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Etnofarmaka Temu Ireng di Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep

No.	Indikator	Sub Indikator	Nilai	Keterangan
1	Tingkat Kebutuhan Masyarakat	Kesesuaian Kebutuhan Masyarakat	121	Sangat Setuju
2		Kebutuhan Sebagai Penyembuhan Penyakit	122	Sangat Setuju
3		Penggunaan Secara Turun Temurun	119	Setuju
		<b>Jumlah</b>	362	
4	Tingkat Penggunaan	Frekuensi Pemakaian	107	Setuju
5		Pengguna Semua Golongan Usia	116	Setuju
		<b>Jumlah</b>	223	
6		Adanya Efek Samping	59	Tidak Setuju
7	Tingkat Kemanfaatan	Manfaat Temu Ireng Lebih Baik Dari Obat Kimia	125	Sangat Setuju
8		Keyakinan Penyembuhan Penyakit	117	Setuju

		<b>Jumlah</b>	301	
<b>9</b>	Tingkat Keberhasilan	Penggunaan Temu Ireng Oleh Masyarakat	117	Setuju
<b>10</b>		Konsistensi Penggunaan	108	Setuju
		<b>Jumlah</b>	225	
<b>11</b>	Tingkat Kemudahan Bahan Didapat	Kemudahan Temu Ireng Didapat	127	Sangat Setuju
<b>12</b>		Ketersediaan Temu Ireng di Pertokoan	89	Ragu-Ragu
		<b>Jumlah</b>	216	
		<b>Total</b>	<b>1327</b>	<b>Setuju</b>

Sumber : Diolah dari data primer, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat dilihat bahwa hasil penilaian responden terhadap persepsi masyarakat di Kecamatan Rubaru secara keseluruhan adalah setuju dengan total bobot 1.327. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep setuju terhadap peran etnofarmaka temu ireng karena masyarakat berpendapat adanya temu ireng sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari. Melihat persepsi masyarakat yang setuju maka dapat dikatakan bahwa menurut responden, temu ireng sangat bermanfaat serta membawadampak yang baik bagi kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan skala likert, maka dapat diketahui bahwa angka indeks persepsi masyarakat terhadap peran etnofarmaka temu ireng di Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep adalah sebesar 73,72% dan tergolong dalam kategori setuju. Hasil wawancara pada responden yang tinggal di kecamatan Rubaru khususnya desa Matanair dan desa Tambak Sari menunjukkan persepsi masyarakat terhadap peran etnofarmaka temu ireng sangat baik. Masyarakat setuju bahwa temu ireng memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari khususnya

sebagai bahan pengobatan. Masyarakat kecamatan Rubaru yakin bahwa temu ireng memiliki manfaat yang besar bagi kesehatan.

#### KESIMPULAN

Hasil penelitian persepsi masyarakat terhadap peran tumbuhan etnofarmaka temu ireng di Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep dapat dikategorikan setuju.

Hal ini menunjukkan masyarakat setuju bahwa tumbuhan temu ireng merupakan tanaman obat yang memiliki peran yang sangat penting bagi kesehatan masyarakat dan membawa dampak yang sangat baik bagi masyarakat. Selain itu masyarakat juga meyakini bahwa temu ireng bermanfaat untuk menyembuhkan penyakit.

#### SARAN

Masyarakat saat ini khususnya generasi muda masih banyak yang belum mengetahui apa itu temu ireng dan bagaimana peran serta manfaatnya bagi kehidupan. Oleh karena itu perlu adanya penyuluhan mengenai peran dan manfaat tumbuhan temu ireng serta tumbuhan obat lainnya dalam kehidupan sehari-hari agar generasi muda tetap dapat melestarikan tradisi yang sudah digunakan secara turun-temurun. Dengan banyaknya manfaat yang didapat dari temu ireng, tumbuhan ini memiliki potensi untuk

dibudidayakan dan memiliki nilai jual sehingga masyarakat Kecamatan Rubaru diharapkan untuk dapat membudidayakan temu ireng. Dan untuk penelitian lanjutan diharapkan agar manfaat dan kandungan dalam temu ireng dapat diuji secara klinis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2017. *Kabupaten Sumenep Dalam angka Tahun 2017*. BPS Kabupaten Sumenep.
- Djaali. 2008. *Skala Likert*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Kaunang, G. Stevanus. 2016. *Persepsi Masyarakat Terhadap Tanaman Hidroponik di Desa Lotta Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa*. Jurnal Agri- SosioEkonomi Unsrat, Volume 12 No. 2A Juli 2016.
- Pangesti, A. 2012. *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Aplikasi Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Tahun 2012*. Universitas Indonesia
- Rahmat R. 2004. *Temu-temuan Apotik Hidup di Pekarangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rakhmat dan Jalaluddin. 1998. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja
- Widowati, Lucie. 2007. *Pemanfaatan Tanaman Obat*. Puslitbang Farmasi. Depkes RI. Jakarta